

Program Bimbingan Bahasa Arab untuk Komunitas PKH Kabupaten Pidie Jaya

Bani Amin¹, Mira Ulfa², Putri Humaira³

¹⁻² Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

³ Student IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Email: baniamin@iaialaziziyah.ac.id¹,
miraulfa@iaialaziziyah.ac.id², 21180063@iaialaziziyah.ac.id³

Info Artikel

Kata Kunci: Program,
Bimbingan, PKH

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Program Bimbingan Bahasa Arab untuk Komunitas PKH Kabupaten Pidie Jaya" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kalangan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pidie Jaya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan bahasa yang efektif dan menyeluruh. Program ini dirancang untuk membantu komunitas lokal dalam mengakses peluang ekonomi dan pendidikan lebih luas yang memerlukan kemampuan bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi serangkaian pelatihan intensif bahasa Arab yang dilakukan secara tatap muka dan online, menggunakan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Pelatihan dijalankan oleh instruktur bahasa Arab yang kompeten dan berpengalaman. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan praktik berbahasa secara langsung untuk meningkatkan kemahiran berkomunikasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab peserta, baik dalam keterampilan lisan maupun tulisan. Peserta program menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dan mengungkapkan minat untuk melanjutkan pembelajaran bahasa lebih lanjut. Program ini juga berhasil mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat Pidie Jaya, serta mempromosikan pentingnya pendidikan bahasa sebagai alat pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, penting bagi seorang guru memiliki metode yang banyak dan bervariasi, ia harus memiliki

pengetahuan yang luas tentang bagaimana cara belajar mengajar agar dapat berjalan dengan benar dan langkah-langkah apa yang harus ia ambil dalam belajar mengajar itu. Metode pendidikan adalah seperangkat cara yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Dari pernyataan itu, kita dapat mengambil kesimpulan umum bahwa ketika guru menguasai metode mengajar, mereka berhasil dalam mencapai tujuannya. Namun ketika guru tidak berhasil dalam menggunakan metode, mereka gagal mencapai tujuannya.¹

Secara umum metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sangat ditentukan. Metode pendidikan dalam arti tindakan teratur untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pendidikan. Fungsi metode pendidikan meliputi, metode sebagai sarana motivasi eksternal, metode sebagai sarana strategi pembelajaran, dan metode sebagai sarana pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Mempelajari bahasa Arab tidak hanya penting bagi penutur non-Arab, tetapi juga penting bagi penutur bahasa Arab.² Mereka harus menjaga dan berusaha untuk mempelajarinya. Bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara,³ oleh karena itu pembelajar bahasa Arab harus menguasai empat keterampilan.

Adapun untuk mengajarkan bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, guru membutuhkan metode yang tepat agar dapat dipahami dengan mudah. Tujuan dari program bimbingan bahasa Arab ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di kalangan masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan baik. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam langkah-langkah penerapannya mengandung dasar yang berbeda yang tercakup dari dua pendekatan, yaitu pendekatan

¹Rusydi Tha'imah. *Ta'lim li manahiji al-'Ammati al-Asasi*, (Kairo: Daar al-Fikri, 2004), hlm. 6

²Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Syawaf, 1991), hlm. 46

³ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun*, hlm. 10

komunikatif dan pendekatan permisif, kemudian disajikan dalam tampilan baru berupa metode. Peneliti berharap bahwa metode ini akan diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan berbicara komunitas dalam bahasa asing, dan dapat mendorong interaksi aktif komunitas dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam metode ini peneliti juga membebaskan pola pikir komunitas, dan komunitas mendapatkan peluang psikologis, mengambil risiko yang aman, mengatur kegiatan sekolah sesuai dengan privasinya, mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian guru harus dapat mencari cara untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada komunitas perempuan di satu sisi dan pihak lain tetap dapat mengontrol kebebasan tersebut dengan penuh tanggung jawab di bidang akademik. Ini adalah metode yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara dan guru melatih komunitas untuk membangun kalimat dalam tanya jawab untuk menjadi percakapan yang ideal, tetapi sebagian besar guru sekolah menengah tidak menggunakan metode ini dalam proses bahasa Arab, terutama dalam keahlian berbicara.

Program bimbingan bahasa Arab ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. **Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab:** Program ini membantu peserta kursus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik.
2. **Meningkatkan Kesadaran:** Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam beragama, berbudaya, dan berpolitik.
3. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan:** Program ini meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik.
4. **Meningkatkan Kesadaran Sosial:** Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sosialisasi dan pengembangan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Tujuan, dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya melatih para komunitas dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Diharapkan dengan adanya penerapan metode IEQIE dapat memberikan kontribusi pada ranah bahasa Arab di dalam dayah.

C. Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Komunitas PKH Kabupaten Pidie Jaya.. Pelaksanaan kegiatan ini mengambil peserta dari komunitas sebanyak 25 orang.

D. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan.⁴

E. KONDISI OBJEK LOKASI

1. Sejarah PKH

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar

⁴Karimuddin, *Training Metode Tashil al-Thullab Cara Cepat Baca Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliak Samalanga Bireuen*, "Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat", Vol. 1, No. 2, 2022.

mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* yaitu penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misibesar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga, seperti di beberapa negara pelaksana CCT lainnya. PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%.

F. DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan ini peneliti dan tim mengajarkan komunitas untuk mengajarkan keterampilan berbicara dengan cara yang baru, kemudian peneliti mengamati komunitas ketika mereka mempraktikkan percakapan tersebut. Setelah selesai pengembangan bahan kajian, pada tahap aplikasi ini adalah memberikan produk yang telah dibuat kepada komunitas di Komunitas PKH. Implementasi metode IEQIE yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar berfokus dalam memahami keterampilan berbicara kepada komunitas.

Peneliti melakukan tes dalam dua tahap, tahap pertama, peneliti mengajarkan keterampilan berbicara tanpa metode khusus,

dan peneliti hanya menggunakan penjelasan, buku, dan papan tulis. Setelah proses belajar mengajar pada tahap pertama, peneliti melakukan tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman komunitas terhadap materi pendidikan, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Peneliti akan mengajarkan keterampilan berbicara pada tahap kedua. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode IEQIE dalam proses belajar mengajar. Metode IEQIE merupakan metode yang dirancang dengan dua landasan pendekatan, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan permisif. Modalitas ini bisa ideal jika didukung oleh otoritas guru terhadap metode yang berbeda sehingga mereka dapat mengambil secara tepat kekuatan dari masing-masing metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pelatihan yang ditangani.

Setelah proses belajar mengajar pada tahap kedua, peneliti melakukan tes lisan dan tes tertulis juga untuk mengetahui pemahaman komunitas terhadap materi ajar, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Langkah Penggunaan Metode IEQIE dalam peningkatan keterampilan berbicara yaitu:

1. Permulaan (Introduction)
2. Penjelasan (Explain)
2. Pertanyaan dan Jawaban (Question)

Pada langkah ini komunitas diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan kejadian yang didiskusikan dan menanyakan tentang kosa kata yang belum diketahui artinya.

3. Perintah (Instruction)
4. Penilaian (Evaluation)

Langkah-langkah ini merupakan tahap akhir dari penyelesaian keterampilan berbicara. Peneliti menilai keterampilan berbicara dalam segala aspeknya, baik dari sudut berbicara, pemahaman materi, pengajaran, dan ketekunan komunitas.

G. PENUTUP

Kegiatan implementasi metode IEQIE untuk meningkatkan kemampuan berbicara komunitas Komunitas PKH Samalanga Bireuen khususnya untuk komunitas Mabna Lughah berhasil dilaksanakan. Sehingga dengan menggunakan metode baru ini diharapkan agar dapat terus berkelanjutan. Sehingga dapat memaksimalkan hasil kegiatan ini. Para pengajar dan penasehat di

Mabna Lughah diharapkan tetap konsisten dan disiplin dalam menerapkan metode ini. Dan juga terus memperbaiki kekurangan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ali Ahmad Madkur, (1991), *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Syawaf,
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Komunitas PKH Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.
- Muhammad, M. (2023). Teaching Arabic Using the Book of Ikhtibar Arabiyah to Improve Student Arabic Competence (ALBA) at the Language Development Center of the Islamic Institute of Religion (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Aceh. *Jurnal Al-Fikrah*, 12(1), 18-29.
- Nurbaiti, N., & Lhokweng, A. (2023). Social Education Seminar for PKH Beneficiary Families in Nisam Subdistrict, North Aceh:(Theme: The Role of PKH Beneficiary Mothers in Family and Social Life). *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 24-30.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Tracing the History of Tun Sri Lanang in Samalanga Bireuen, Aceh: The Intersection of Arabic Language Science, Management, and Communication. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 37-42.

